



EVALUASI PENGARUH *COMPLEMENTARY FEEDING* TERHADAP STATUS NUTRISI ANAK: *LITERATURE REVIEW*

Nasrullah*, Syahrul, Kusri Kadar

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus
Tamalanrea Km.10 Makassar 90245 Indonesia

*nas170715@gmail.com

Tinjauan ini menggunakan desain *literature review* dengan melakukan pencarian artikel dalam Bahasa Inggris dan terbit antara tahun 2011-2021 pada database PubMed, EBSCO, ProQuest, Clinical Key Nursing, Cochrane Library dan Secondary Searching. Kriteria pemilihan artikel sesuai dengan kerangka PICO (Populasi, Intervensi, Comparison, dan Outcome) dengan menggunakan Boolean “OR” dan “AND” dalam pencarian artikel. Elemen PICO dalam pencarian artikel adalah P: *Children*, I: *Complementary Feeding*, C: *Standard Care*, O: *Nutritional Status*. Sebanyak 660 artikel yang teridentifikasi dari database, dan 17 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan *review*. Diperoleh hasil bahwa pemberian intervensi *complementary feeding* berpengaruh terhadap status nutrisi anak, faktor yang memengaruhi diantaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua, pendapatan orang tua, frekuensi pemberian makan, ibu bekerja, dan kualitas dan keragaman makanan. *Infant and Young Child Feeding (IYCF)* adalah praktik pemberian *complementary feeding* yang bisa dilakukan. Pengenalan dini pemberian *complementary feeding* akan berpengaruh terhadap status nutrisi anak. Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, program praktik *complementary feeding* bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap status nutrisi anak.

Kata kunci: *infant and young child feeding*; makanan pendamping ASI; *literature review*

EVALUATION OF THE INFLUENCE OF COMPLEMENTARY FEEDING ON CHILDREN'S NUTRITION STATUS: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

This review uses a literature review design by searching for articles in English and published between 2011-2021 on the PubMed, EBSCO, ProQuest, Clinical Key Nursing, Cochrane Library and Secondary Searching databases. The criteria for selecting articles were in accordance with the PICO (Population, Intervention, Comparison, and Outcome) framework by using the Boolean “OR” and “AND” in article search. The PICO elements in the article search were P: Children, I: Complementary Feeding, C: Standard Care, O: Nutritional Status. A total of 660 articles were identified from the database, and 17 articles met the criteria for review. It was found that the provision of complementary feeding interventions had an effect on the nutritional status of children, the influencing factors included knowledge, attitudes, and behavior of parents, parents' income, frequency of feeding, working mothers, and the quality and diversity of food. Infant and Young Child Feeding (IYCF) is a practice of providing complementary feeding that can be done. Early introduction of complementary feeding will affect the nutritional status of children. Through the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating, complementary feeding practice programs can have a good influence on children's nutritional status.

Keywords: complementary feeding; infant and young child feeding; literature review

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah proses yang dimulai ketika ASI atau susu formula diberikan pada bayi yang dilengkapi dengan makanan/minuman lain yang kemudian berlanjut hingga usia 24 bulan saat anak bertransisi sepenuhnya ke makanan keluarga (World Health Organization, 2007). MPASI merupakan suatu proses yang dimulai ketika ASI saja tidak

lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, dan oleh karena itu diperlukan makanan dan cairan lain bersama dengan ASI (Pan American Health Organization, 2003). Jenis dan jumlah makanan dan minuman pendamping yang dikonsumsi menjadi hal yang penting karena kebutuhan nutrisi bayi harus semakin dipenuhi selama periode pemberian makanan pendamping karena akan memengaruhi antropometrik baik selama dan setelah periode pemberian makanan pendamping (American Academy of Pediatrics Committee on Nutrition, 2013; World Health Organization, 2007).

Kebutuhan energi menjadi semakin besar seiring dengan bertambahnya usia, oleh karena hal tersebut maka pemberian kebutuhan energi tercukupi dengan memberikan MPASI. Nutrisi bayi pada usia 0-6 bulan kebutuhan energi terpenuhi 100% dengan pemberian ASI, antara 6-8 bulan kebutuhan hanya tercukupi sebesar 70% dengan ASI, rentang usia 9-11 bulan hanya 50% total kebutuhan yang dipenuhi dengan ASI, dan rentang 1-2 tahun hanya 30% kebutuhan yang terpenuhi dengan ASI (Hanindita, 2018). MPASI dapat berupa makanan transisi yang dirancang khusus (untuk memenuhi kebutuhan nutrisi atau fisiologis tertentu bayi) atau makanan keluarga secara umum, dan diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara energi harian dan kebutuhan nutrisi bayi dan anak kecil dengan jumlah yang diperoleh dari menyusui (World Health Organization, 2009). Anak tumbuh menjadi lebih cepat atau lebih lambat dapat dipengaruhi oleh frekuensi pemberian makan, jenis MPASI, atau jumlah MPASI (English et al., 2019).

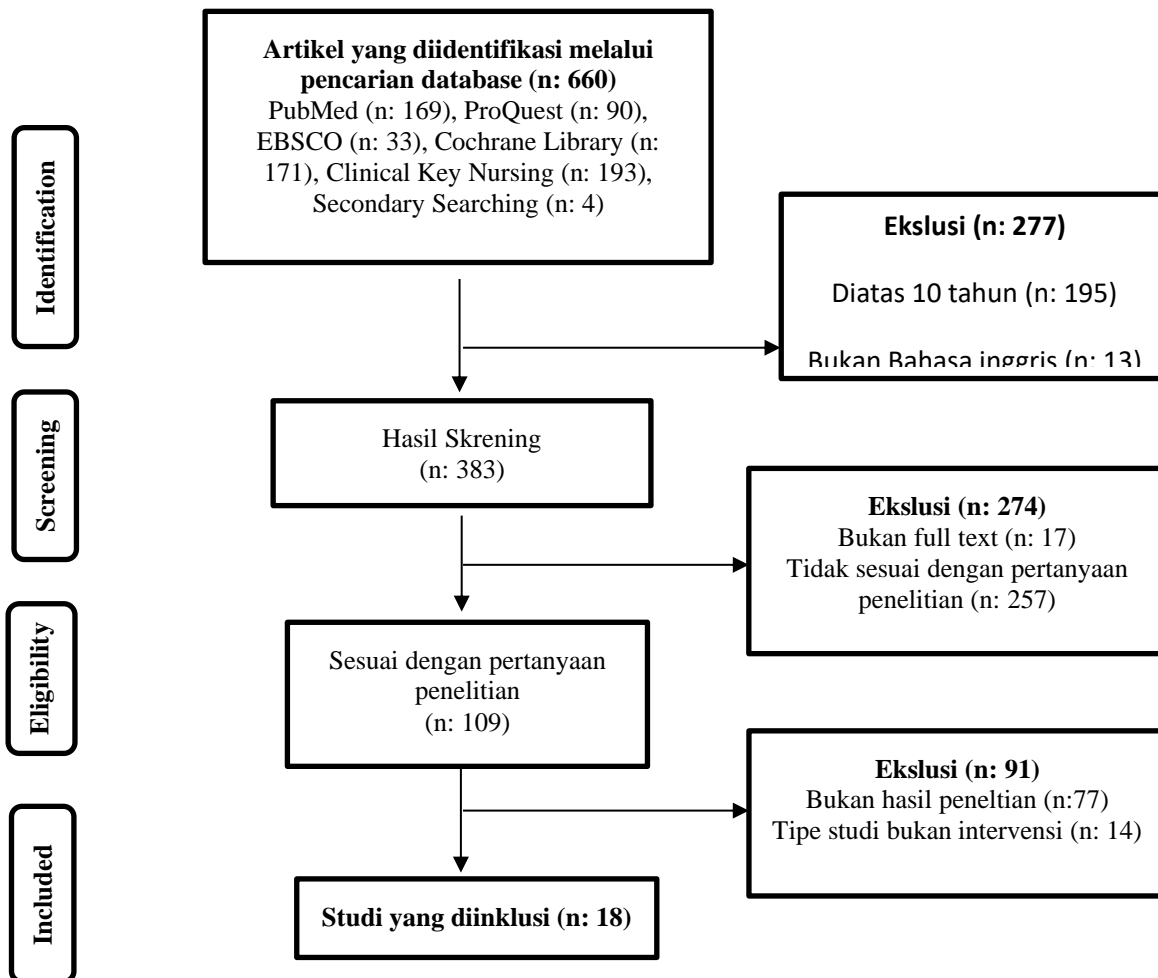
American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan pengenalan makanan padat antara usia 4 dan 6 bulan (Samady et al., 2020). Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan dan minuman (Abeshu et al., 2016). Pemberian MPASI pada saat yang tepat sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh-kembang bayi serta merupakan periode peralihan ASI eksklusif ke makanan keluarga (Samady et al., 2020). Masa peralihan ini yang berlangsung antara 6 bulan sampai 23 bulan merupakan masa rawan pertumbuhan anak karena masa inilah awal terjadinya malnutrisi yang berlanjut dan berkontribusi pada tingginya prevalensi malnutrisi anak balita (Suradi, 2010). *Literature review* ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian intervensi *complementary feeding* terhadap status nutrisi anak.

METODE

Tinjauan ini menggunakan desain *literature review* yakni tinjauan literatur ilmiah yang dapat memberikan gambaran luas tentang pengetahuan topik tertentu (Efron & Ravid, 2019). *Literature review* ini dilakukan untuk mengevaluasi pemberian *complementary feeding* terhadap status nutrisi anak 6-23 bulan. Penulisan *literature review* ini dimulai dari pencarian topik dan dilanjutkan dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci sesuai dengan *Ten Simple Rules for Writing a Literature Review* (Pautasso, 2013). Kriteria inklusi *review* ini adalah (1) penelitian yang memberikan intervensi *complementary feeding* pada anak 6-23 bulan, (2) diterbitkan dalam Bahasa Inggris (3) diterbitkan antara 2011 sampai 2021, (4) bertujuan untuk melihat status nutrisi anak 6-23 bulan, (5) semua jenis desain penelitian intervensi. Kriteria eksklusi dari *review* ini adalah jika artikel tersebut hanya dalam bentuk judul dan abstrak, dan artikel dalam bentuk komentar pendapat.

Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah PubMed, ProQuest, EBSCO, Cochrane Library, Clinical Key Nursing dan Secondary Searching. Kriteria pemilihan studi dicari sesuai dengan kerangka PICO (Populasi, Intervensi, Comparison, dan Outcome) (Eriksen & Frandsen, 2018) dengan menggunakan Boolean "OR" dan "AND" dalam pencarian artikel. Elemen PICO dalam pencarian artikel adalah P: *Children 6-23 Months*, I: *Complementary*

Feeding, C: Standard Care, O: Nutritional Status. Untuk pencarian artikel dari *literature review* ini adalah dengan menggunakan istilah yang terkait yang diambil dari setiap basis data setelah mengkonfirmasi sinonim dan istilah terkait, termasuk menggunakan istilah *Medical Subject Heading* (MeSH). Istilah pencarian yang digunakan adalah “*children OR child OR 6-23 months*” AND “*complementary feeding*” AND “*nutritional status*”.



Gambar 1. Alur Diagram Seleksi Studi

HASIL

Sebanyak 660 artikel yang disertakan dari pencarian database menurut flow diagram proses pemilihan. 169 artikel dari PubMed, 90 artikel dari ProQuest, 33 artikel dari EBSCO, 171 artikel dari Cochrane Library, 193 artikel dari Clinical Key Nursing, dan 4 artikel diperoleh dari *secondary searching*. Dari 660 artikel tersebut, terdapat 195 artikel yang terbit diatas 10 tahun, 13 artikel bukan Bahasa Inggris, 69 artikel duplikat, 17 artikel dieksklusikan karena bukan *full text*, 257 artikel diekslusi karena tidak menjawab pertanyaan penelitian, 77 artikel bukan hasil penelitian, dan 14 artikel bukan studi intervensi. Sebanyak 18 artikel yang akan dilakukan tinjauan literature. Flow Diagram dari proses pemilihan studi ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Synthesis Grid

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
Ahmad et al., (2018) Indonesia	Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: formative study in Aceh, Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik CF berdasarkan indikator WHO dan faktor-faktor yang berhubungan status gizi anak-anak usia 6-23 bulan.	Cross-sectional Study	392 anak-anak berusia 6-23 bulan dipilih menggunakan cluster random sampling technique.	Praktik CF, dikumpulkan melalui wawancara dan metode <i>food recall</i> 24 jam berulang.	Studi menunjukkan bahwa rata-rata z-score berat badan menurut umur, berat badan menurut tinggi badan dan tinggi badan menurut umur masing-masing adalah $-1,22 \pm 2,36$, $-1,12 \pm 1,95$ dan $-0,84 \pm 3,19$. Sedangkan sekitar seperempat dari anak-anak tersebut memiliki berat badan kurang (26,3%), kurus (22,5%) dan stunting (27,8%). Prevalensi berat badan kurang dan stunting lebih tinggi pada anak laki-laki pada usia 12-23 bulan sementara kurus lebih tinggi pada anak perempuan pada usia 6-11 bulan.
Frizzo et al., (2021) Brazil	Evaluation of the complementary feeding practices, dietary intake, and nutritional status of infant son a cow's milk protein elimination diet	untuk mengevaluasi praktik pemberian makanan pendamping ASI, asupan makanan, dan klasifikasi status gizi bayi pada diet eliminasi protein susu sapi dibandingkan dengan kelompok kontrol	Cross-sectional and observational study	Sebanyak 230 orang tua/pengasuh diwawancara untuk penelitian ini. IG: 96 bayi, dan CG: 99 bayi.	Mengevaluasi praktik pemberian makanan pendamping ASI, informasi mengenai usia kelompok makanan yang diperkenalkan, bentuk sediaan, dan persediaan makanan olahan tambahan yang dikumpulkan.	Kelompok Intervensi: melibatkan 96 bayi dalam kelompok diet eliminasi dan Kelompok kontrol: 99 Pada kelompok intervensi, (dalam bulan) pengenalan makanan padat ($p < 0,001$) dan air ($p < 0,05$) kemudian, konsumsi minuman ringan dan kue industri lebih jarang ($p < 0,05$), dan indeks kecukupan makanan pendamping ASI yang lebih rendah ($p < 0,001$) diamati. Kelompok intervensi menunjukkan nilai individu yang lebih rendah dari skor Z untuk berat badan/usia, berat/tinggi badan, dan indeks massa tubuh/usia, meskipun mereka diberi makan dengan jumlah energi yang lebih tinggi dan zat gizi makro dan mikro, kecuali vitamin A. Pada kelompok intervensi, ASI dan penggantian

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
						menyumbang lebih dari 67% asupan energi. Meskipun konsumsi kalsium adalah adeficitin 31,5% dari bayi, suplementasi tidak diterima.
Kimiywe & Chege, (2015) Kenya	Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months in Kitui County, Kenya	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping ASI dan status gizi anak usia 6 -23 bulan.	Cross-sectional analytical design	201 anak secara random dipilih.	Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tentang praktik pemberian makan, pola dan status gizi anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh (70,6%) telah menyelesaikan pendidikan tingkat dasar. Sebagian besar responden (69,2%) memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Rata-rata jumlah makanan yang dikonsumsi per hari adalah 4,1 ± 0,01. Makanan utama yang dikonsumsi adalah karbohidrat dengan sedikit konsumsi buah dan sayur. Tingkat wasting, stunting dan underweight masing-masing adalah 7,0%, 22,9% dan 10,9%.
Köksal et al., (2015) Turkey	Complementary Feeding Practices of Children Aged 12–23 Months in Turkey	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan praktik pemberian ASI dan MP-ASI pada ibu dengan anak usia 12-23 bulan di tiga wilayah berbeda di Turki.	Cross-sectional survey	1.486 ibu dan anak mereka yang berusia 12-23 bulan	Para ibu diwawancarai tatap muka oleh petugas kesehatan terlatih untuk mengumpulkan informasi tentang praktik menyusui; jumlah dan jenis makanan pendamping dan diperkenalkan dan berpotensi mempengaruhi faktor dan data demografi yang diisi dalam kuesioner.	Persentase pernah menyusui adalah 98,7%, tidak ada perbedaan yang ditentukan antar daerah pernah menyusui (p > 0,05). Durasi pemberian ASI eksklusif adalah 5,1 ± 2,4 bulan. Durasi pemberian ASI eksklusif terpendek ditemukan pada wilayah status gizi baik yaitu 4,8 ± 2,4 bulan (p < 0,05). Yogurt, roti, pasta, buah-buahan dan sayur-sayuran adalah makanan yang diperkenalkan kepada sebagian besar anak-anak. Daging merah, unggas dan ikan diperkenalkan kepada anak-anak di kemudian hari di wilayah status gizi rendah dibandingkan dengan wilayah status gizi sedang dan baik. Makanan pendamping ASI diperkenalkan

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
Kulwa et al., (2015) Tanzania	Feeding practices and nutrient content of complementary meals in rural central Tanzania: implications for dietary adequacy and nutritional status	Penelitian ini bertujuan untuk menilai praktik pemberian makan, kandungan gizi makanan pendamping, dan implikasinya terhadap kecukupan diet dan status gizi di pedesaan Dodoma.	Cross-sectional study	496 Anak	Ibu diberikan informasi tentang menyusui bayi dan praktik pemberian makanan pendamping. Praktik pemberian makan dengan rekomendasi dan indikator WHO <i>infant and young child feeding</i> (IYCF)	lebih awal dari usia 6 bulan. Kandungan energi, protein dan lemak pada bubur masing-masing berkisar antara 40,67–63,92 kkal, 0,54–1,74 % dan 0,30–2,12 %. Kandungan besi, zinc dan kalsium (mg/100 g) dalam bubur berturut-turut adalah 0,11–2,81, 0,10–3,23, dan 25,43–125,55. Ukuran porsi rata-rata kecil (bubur: 150–350 g) kacang-kacangan dan daging: 39–90 g). Sangat sedikit anak (6.67%) yang mengonsumsi makanan sumber hewani. Frekuensi makan yang rendah, kandungan gizi yang rendah, ukuran porsi yang kecil dan variasi yang terbatas mengurangi kontribusi makanan terhadap kebutuhan gizi sehari-hari.
Masuke et al., (2021) Tanzania	Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6-24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat terhadap status gizi anak.	Cohort Study	3355 pasangan ibu-anak	Mengukur antropometri dan mengumpulkan praktik pemberian makan anak menggunakan kuesioner anak yang diadopsi dari indikator WHO <i>infant and young child feeding</i> (IYCF)	Sebagian besar anak (91,2%) diberi makanan lunak/semi padat/padat sebelum usia enam bulan, 40,3% memiliki frekuensi makan rendah, dan 74% memiliki keragaman makanan rendah. Pengenalan dini makanan pendamping pada usia 0-1 bulan secara statistik secara signifikan terkait dengan risiko yang lebih tinggi dari wasting dan underweight (ARR 2.9, 95%CI 1.3-6.3; dan ARR 2.6, 95% CI 1.3-5.1 masing-masing). Anak-anak dengan frekuensi makan minimum yang rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk stunting, wasting, dan underweight (ARR 2.9, 95%CI 2.3-3.6; ARR 1.9, 95%CI 1.5-2.5 dan ARR 1.9,

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
						95%CI 1.5-2.4). Anak-anak dengan keragaman makanan minimum yang rendah lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang menerima keragaman makanan minimum (ARR 1.3, 95% CI 1.01-1.6).
(Mutuket al., 2020) Kenya	Maternal Knowledge and Complementary Feeding Practices and their Relationship with Nutritional Status Among Children 6-23 Months Old in Pastoral Community of Marsabit County, Kenya: A Cross-Sectional Study	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dan praktik pemberian makanan pendamping ASI dan hubungannya dengan status gizi anak di komunitas penggembala.	Cross-sectional Study	289 Ibu atau pengasuh	Wawancara dilakukan melalui tatap muka dalam satu kali kunjungan. Praktik pemberian makanan pendamping ASI ditentukan sesuai dengan rekomendasi WHO <i>infant and young child feeding</i> (IYCF)	Setengah (50,2%) dari anak-anak menerima makanan pendamping pada usia enam bulan. Proporsi anak yang mendapat ASI dan tidak mendapat ASI yang mencapai <i>Minimum Meal Frequency</i> (MMF) yang dianjurkan masing-masing adalah 28,7% dan 2,6%. Sekitar seperempat (23,9%) mencapai <i>Minimum Dietary Diversity</i> (MDD) yang direkomendasikan. Sebanyak 5,9% mencapai <i>Minimum Acceptable Diet</i> (MAD). Sebagian besar ibu/pengasuh (95,1%) mengetahui bahwa anak harus didorong untuk diberi makan sedangkan 61,6% mengetahui bahwa anak harus diberi makan lebih sering selama dan setelah sakit. Waktu pengenalan makanan pendamping ASI ([OR]=0.307, P=0.001) dan keragaman makanan anak ([OR]=3.112, P=0.020) merupakan prediktor wasting pada anak saat waktu pengenalan MPASI ([OR] =0.226, P=0.000) dan pengetahuan ibu tentang lama menyusui ([OR]=6.359, P=0.012) memprediksi berat badan anak kurang.

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
(Mya et al., 2019) Myanmar	Feeding practices and nutritional status of children age 6-23 months in Myanmar: A secondary analysis of the 2015-2016 Demographic and Health Survey	penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik <i>Infant and Young Child Feeding</i> (ICYF) dengan status gizi anak usia 6-23 bulan, dengan menggunakan <i>Demographic and Health Survey</i> Myanmar 2015-2016.	Survey Analisis	1.222 anak usia 6-23 bulan	Menggunakan The Myanmar DHS protocol. Dari 4286 anak usia 0-59 bulan, kami memilih 1.222 anak terakhir usia 6-23 bulan dan tinggal bersama ibu mereka karena informasi tentang praktik pemberian makanan pendamping ASI dikumpulkan hanya untuk anak terakhir dari kelompok usia ini yang tinggal bersama dengan ibu yang diwawancarai.	20% mengalami stunting dan 43% mengalami anemia sedang. Hanya 16% anak yang menerima diet minimum yang dapat diterima, 25% menerima kelompok makanan yang beragam, 58% diberi makan dengan frekuensi makan minimum, 85% saat ini disusui, dan 59% mengonsumsi makanan kaya zat besi. Menyusui mengurangi kemungkinan stunting. Jenis kelamin laki-laki, persepsi ukuran lahir kecil, ibu dengan perawakan pendek, dan ibu bekerja merupakan prediktor signifikan dari stunting. Konsumsi makanan kaya zat besi berbanding terbalik dengan anemia sedang. Jenis kelamin laki-laki dan anemia ibu juga merupakan prediktor signifikan anemia sedang.
(Ortelan et al., 2019) Brazil	Factors associated with the evolution of weight of children in a supplementary feeding program	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang terkait dengan anak-anak berusia 6 hingga 23 bulan yang meninggalkan kondisi berat badan rendah menurut usia selama partisipasi mereka dalam program pemerintah untuk distribusi susu yang diperkaya "Vivaleite."	Cohort Study	327 anak yang memiliki orang tua berpenghasilan rendah	327 anak yang bergabung dengan <i>supplementary feeding program</i> pada enam bulan dan memiliki berat badan menurut umur yang rendah (skor $z < -2$) pada penimbangan pertama mereka, berdasarkan standar pertumbuhan WHO. Anak-anak ditimbang setiap empat bulan, dan, untuk penelitian ini, kami memutuskan untuk memantau mereka sampai mereka mencapai usia 23 bulan.	Faktor yang berhubungan positif dengan pertambahan berat badan anak adalah usia yang lebih tinggi saat penimbangan (OR = 1,20; 95% CI 1,08 – 1,34; $p = 0,001$); berat badan lahir lebih tinggi (OR = 1,0011; 95%CI 1,0001 – 1,0019; $p = 0,022$), dan disapih saat mengikuti program (OR = 0,20; 95%CI 0,08 – 0,52; $p = 0,001$). Tindakan yang berfokus pada peningkatan berat badan lahir yang tepat dan pemberian ASI, dan pengenalan yang memadai dan tepat waktu untuk makanan pendamping ASI yang sehat adalah strategi penting untuk

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
						memaksimalkan efek <i>Suplementary Feeding Program</i> pada penambahan berat badan dalam dua tahun pertama kehidupan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah.
(Reinbott et al., 2016) Cambodia	Role of Breastfeeding and Complementary Food on Hemoglobin and Ferritin Levels in a Cambodian Cross-Sectional Sample of Children Aged 3 to 24 Months	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara biomarker status zat besi pada anak usia 3–23 bulan dan hubungannya dengan kadar hemoglobin dengan mempertimbangkan usia dan jenis kelamin anak, status hemoglobin ibu, praktik pemberian makan yang sesuai usia dan asupan makanan baik ASI atau <i>Animal Source Foods</i> (ASF).	Cross-sectional Survey	928 rumah tangga yang dipilih secara acak dengan anak-anak berusia 3–23 bulan.	Hemoglobin, ferritin, <i>Soluble Transferrin Receptor</i> (sTfR), dan <i>Retinol Binding Protein</i> (RBP) dinilai dari sampel darah kapiler. Selain itu, panjang/tinggi dan berat badan ibu dan anak diambil dan data tentang keragaman makanan dikumpulkan. A <i>Child Feeding Index</i> (CFI) dibuat.	Prevalensi anemia tertinggi pada usia 6-12 bulan (71%). Ferritin dan <i>Soluble Transferrin Receptor</i> (sTfR) berkorelasi terbalik dan secara signifikan terkait dengan konsentrasi hemoglobin. Konsumsi <i>Animal Source Foods</i> (ASF) berpengaruh nyata terhadap interaksi antara ferritin, sTfR dan hemoglobin. Konsentrasi <i>Retinol Binding Protein</i> (RBP) secara signifikan lebih tinggi pada anak-anak yang telah menerima suplemen vitamin A. <i>Child Feeding Index</i> (CFI) dikaitkan dengan sTfR dan hemoglobin. Panjang dan berat yang lebih rendah dikaitkan dengan kadar ferritin yang lebih rendah dan menunjukkan efek tidak langsung pada hemoglobin melalui ferritin.
(Ribas et al., 2021) Brazil	Quality of complementary feeding and its effect on nutritional status in preterm infants: a cross-sectional study	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan <i>Index for Measuring the Quality of Complementary Feeding</i> (IMQCF) untuk populasi sampai usia 2 tahun, serta untuk mengevaluasi kualitas diet dan pengaruhnya terhadap	Cross-sectional Study	108 bayi prematur yang dibantu di klinik rawat jalan khusus.	Evaluasi menggunakan indikator pertumbuhan <i>Z-scores for weight- and length-for-age</i> (WAZ and LAZ)	Nilai median <i>complementary feeding</i> (CF) adalah 72,2 (61,1-77,8) Durasi menyusui yang lebih pendek atau penggunaan susu formula dan pengenalan dini makanan berbasis gandum, makanan olahan dan susu sapi dalam diet prematur adalah faktor utama yang mengganggu kecukupan diet. Ada hubungan antara kualitas skor diet dan skor untuk berat badan

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
		status gizi bayi yang <i>very low birth weight preterm infants</i> (VLBW).				(0,44; interval kepercayaan 95% = 0,03-0,85; P = 0,03).
(Saaka et al., 2015) Northern Ghana	How well do WHO complement ary feeding indicators relate to nutritional status of children aged 6-23 months in rural Northern Ghana?	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara indikator WHO <i>infant and young child feeding</i> (IYCF) (waktu pemberian makanan pendamping ASI, keragaman diet minimum, frekuensi makan minimum dan diet minimum yang dapat diterima) dan indikator pertumbuhan anak. Menilai hubungan antara indikator pertumbuhan anak dalam sampel ini dengan indikator komposit yang dirancang untuk mengukur makanan pendamping ASI yang tepat.	Cross-sectional Survey	1984 anak usia 6-23 bulan	Indikator pemberian makan bayi dan anak kecil termasuk frekuensi makan minimum dan diet minimum yang dapat diterima diperkirakan dengan mengingat kembali konsumsi makanan dan cairan selama hari survei sebelumnya sesuai pedoman WHO/UNICEF. Indikator antropometrik <i>length-for-age</i> (LAZ), <i>weight-for-age</i> (WAZ), dan <i>weight-for-length</i> (WLZ) ditentukan seperti yang direkomendasikan oleh WHO. Kuesioner dan penilaian antropometri dilakukan oleh tenaga kesehatan dan gizi yang terlatih. Usia anak ditentukan berdasarkan tanggal lahir (diperoleh dari buku catatan kesehatan anak, akta kelahiran dan kartu baptis) dan tanggal survei. Ketentuan dibuat untuk menggunakan kalender acara untuk memperkirakan usia anak tanpa adanya bukti dokumenter.	58,2% memenuhi frekuensi makan minimum, 34,8% menerima keragaman makanan minimum (≥ 4 kelompok makanan), 27,8% telah menerima diet minimum yang dapat diterima dan hanya 15,7% menerima makanan pendamping ASI yang sesuai. Sehubungan dengan status gizi, 20,5%, 11,5% dan 21,1% dari populasi penelitian masing-masing stunting, wasted dan underweight. Analisis regresi logistik ganda mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan anak-anak yang diperkenalkan pada makanan pendamping ASI baik terlambat atau dini, anak-anak yang memulai makanan pendamping ASI pada usia enam bulan 25% terlindungi dari kekurangan gizi kronis (AOR = 0,75, CI = 0,50 - 0,95, P = 0,02). Ditemukan bahwa anak-anak yang ibunya menghadiri perawatan antenatal (ANC) setidaknya 4 kali dilindungi 34% [AOR 0,66; 95% CI (0,50 - 0,88)] terhadap pertumbuhan terhambat dibandingkan anak yang lahir dari ibu yang mengikuti ANC kurang dari 4 kali. Anak-anak dari rumah tangga dengan indeks kekayaan rumah tangga tinggi dilindungi 51% [AOR 0,49; 95% CI (0,26 - 0,94)] terhadap gizi

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
						buruk dibandingkan dengan anak-anak dari rumah tangga dengan indeks kekayaan rumah tangga rendah. Setelah disesuaikan untuk pembaur potensial, ada hubungan positif yang signifikan antara indeks makanan pendamping ASI yang tepat dan rata-rata <i>z-scores for weight (WLZ)</i> ($\beta = 0,10$, $p = 0,005$) tetapi tidak terkait dengan rata-rata <i>z-length-for-age (LAZ)</i> .
Sreedhara & Banapurmath, (2014) India	A study of nutritional status of infants in relation to their complementary feeding practices.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pemberian makanan pendamping ASI yang berlaku dan menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan bayi di komunitas kumuh perkotaan.	Cross-sectional Study	100 bayi	Praktik <i>infant and young child feeding (IYCF)</i> menggunakan kuesioner semi terstruktur. Status gizi dinilai menggunakan grafik pertumbuhan WHO.	Prevalensi pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar 68%. Makanan pendamping ASI diperkenalkan pada usia yang sesuai pada 55% bayi. 72% bayi menerima makanan pendamping yang kental (padat energi). 61% diberi makanan pendamping ASI dalam jumlah yang cukup. Prevalensi wasting dalam satu tahun adalah 34% dan stunting adalah 32%. Prevalensi malnutrisi yang lebih tinggi terlihat pada bayi yang pemberian makanan pendampingnya dimulai sebelum enam bulan dan pada bayi yang pemberian makanan pendampingnya tidak memadai, atau tidak tepat.
(Susanto et al., 2017) Indonesia	Local-food-based complementary feeding for the nutritional status of children ages 6–36 months in rural areas of Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pilot project dari Nursing Center “Posyandu Plus” (NFCPP) melalui program makanan pendamping	Quasi-experimental design	109 anak	<i>Nursing Feeding Center “Posyandu Plus” (NFCPP)</i> dilakukan selama 9 minggu, terdiri dari 2 minggu sebelum intervensi, 6 minggu intervensi, dan satu minggu pasca intervensi. Intervensi <i>Local Food-Based Complementary Feeding (LFCF)</i> terdiri dari 12 set resep yang dibuat oleh ibu dan diberikan kepada anaknya 4 kali sehari selama 6	Intervensi <i>Local Food-Based Complementary Feeding (LFCF)</i> secara signifikan meningkatkan <i>weight-for-height z score (WHZ)</i> , <i>weight-for-age z score (WAZ)</i> , dan <i>body mass index-for-age z score (BAZ)</i> tetapi menurunkan <i>height-for-age z score (HAZ)</i> ($P < 0,001$). Rata-rata

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
		ASI berbasis lokal yang dirancang untuk meningkatkan status gizi anak usia 6–36 bulan di puskesmas di Indonesia.			minggu. <i>Height-for-age z score (HAZ), weight-for-age z score (WAZ), weight-for-height z score (WHZ), and body mass index-for-age z score (BAZ)</i> dihitung menggunakan WHO Anthro software version 1.0.31.	skor WHZ (0,96±0,97) dan WAZ (0,45±0,72) meningkat; BAZ meningkat (1,12±0,93) setelah 6 minggu LFCF. Skor WAZ pasca intervensi adalah 50,5% dari normal, dan skor WHZ adalah 77,1% dari normal. Namun, skor HAZ mengalami penurunan sebesar 0,53±0,52 yang menunjukkan 57,8% memiliki perawakan pendek.
Udoh & Amodu, (2016) Nigeria	Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria	Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pilihan pendamping ASI ibu dan hubungannya dengan status gizi bayi mereka di pedesaan. Temuan studi akan membantu pelaksana program dan pemangku kepentingan membuat berbasis bukti keputusan dalam peningkatan kesehatan anak-anak dengan mempromosikan praktik pemberian makan yang lebih baik untuk mengurangi prevalensi malnutrisi di Nigeria khususnya pada tahun pertama kehidupan yang rentan.	Cross-sectional Survey	330 anak dan ibu	Data kuantitatif tentang praktik pemberian makanan pendamping ASI pada ibu dan status gizi bayinya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan oleh pewawancara. Sebanyak 10 dari 32 fasilitas kesehatan di daerah tersebut dipilih secara acak untuk digunakan dalam penelitian. Untuk menilai praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi, penelitian ini mengadaptasi indikator yang telah dikembangkan karena rekomendasi pemberian makan anak saat ini menurut UNICEF/WHO. Berat dan tinggi bayi diukur untuk menghitung indikator gizi; <i>weight-for-height (WFH), weight-for-age (WFA) and height-for-age (HFA) z-scores were determined using WHO anthro v3.2.2. Children were classified as normal (z-score: -2.0 to 2.0), wasted (WFH z-score: < -2.0), underweight (WFA z-score: < -2.0) and stunted (HFA z-score: < -2.0)</i>	Prevalensi pengenalan MP-ASI tepat waktu pada bayi usia 6-8 bulan adalah 85,4%, tingkat keragaman makanan minimum adalah 31,5%, dan frekuensi makan minimum 36,7%, tingkat diet minimum yang dapat diterima adalah 7,3%. Sepertiga (33,3%) bayi memiliki berat badan kurang, 26,4%, kurus dan 24,6%, terhambat. Anak-anak yang tidak menerima makanan pendamping yang tepat waktu memiliki peluang lebih tinggi untuk wasting (OR 5,15; 95% CI 1,50-17,73). Anak-anak yang tidak menerima keragaman diet minimum memiliki peluang lebih tinggi untuk kekurangan berat badan daripada anak-anak yang menerima keragaman diet minimum (OR 2,07; 95% CI 1,17-3,70). Anak-anak yang tidak menerima frekuensi makan minimum lebih mungkin mengalami stunting daripada teman sebayanya yang menerima frekuensi makan minimum (OR 1,57; 95% CI 1,53-4,03).

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
Viajar et al., (2020) Philippine	Process Evaluation of Nutrition Intervention Strategy in a Local Philippine Setting	Penelitian ini mengeksplorasi implementasi aktual dari strategi intervensi dengan tujuan untuk memeriksa bagaimana setiap fase program perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh kota penelitian. Melalui studi ini, modifikasi dan perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.	Mix Methods	121 ibu dan anak	Intervensi <i>Department of Science and Technology Food-Package of Intervention for the Improvement of Nutrition of Young children</i> (DOST PINOY) melibatkan pemberian makanan pendamping ASI selama 120 hari di antara bayi dan anak kecil menggunakan makanan pendamping dan pendidikan gizi di antara ibu/pengasuh mereka menggunakan modul nutrisi. Wawancara tatap muka, observasi aktual, tinjauan catatan, dan wawancara informan kunci antara pelaksana kota dan barangay dilakukan selama pemantauan dengan fokus pada fase intervensi. Penilaian kualitatif intervensi seperti yang diungkapkan melalui persepsi dan wawasan mereka didokumentasikan.	Pemerintah kota mengikuti tahapan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan, dan evaluasi. Pada akhirnya, berat badan peserta anak meningkat di kedua kota dan nilai rata-rata pengetahuan gizi ibu/pengasuh meningkat secara signifikan (P <.05).
Wang et al., (2017) China	Effectiveness of community-based complementary food supplement (Yingyangbao) distribution in children aged 6-23 months in poor areas in China	Untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap Yingyangbao dan kemanjuran Yingyangbao pada pertumbuhan anak, prevalensi anemia dan prevalensi malnutrisi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin D dan vitamin B12.	Cross-sectional Survey	693 anak	Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data tentang karakteristik dasar anak. Antropometri dan hemoglobin diukur di lapangan, dan prevalensi anemia dievaluasi. Darah vena diambil dari anak-anak berusia 12 ± 35 bulan untuk mengevaluasi status mikronutrien. Regresi logistik digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko anemia anak.	Dari anak-anak yang terlibat dalam survei lanjutan (n = 693), asupan <i>Ying yang bao</i> (YYB) P50 (P25, P75) adalah 6,7 (3,5, 7,0) sachet setiap minggu, dan 54,7% anak-anak menyukai rasa YYB. Dibandingkan dengan situasi awal (n = 823), proporsi anak-anak yang diberi diet beragam dan makanan kaya zat besi atau vitamin A meningkat (P <0,01) dalam studi lanjutan. Prevalensi stunting dan underweight menurun (P<0,05), prevalensi anemia menurun dari 28,0% menjadi 19,9% (P<0,01), dan prevalensi defisiensi vitamin B12 menurun dari 26,8% menjadi 15,4% (P<0,01). Pada anak usia 12±23 bulan

Author (Tahun)/ Negara	Judul	Tujuan	Study Design	Sampel	Intervensi/ Instrument Penelitian	Outcome
						yang menyukai YYB dan mengonsumsi 6 sachet atau lebih YYB setiap minggu memiliki risiko anemia lebih rendah (OR = 0,34, CI 95% 0,13±0,90, P < 0,05), tetapi risiko stunting lebih rendah. terkait dengan diet non-beragam (OR = 1,48, 95% CI 1,06 ± 2,07, P <0,05).

PEMBAHASAN

Praktek CF anak usia 6-23 bulan.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa kurang dari 25% anak-anak yang menerima suplementasi zat besi atau sirup multivitamin dan makanan yang diperkaya, konsumsi daging 3 kali/minggu, kacang-kacangan dan produk susu 3 kali/minggu. Lebih dari seperempat mengonsumsi telur 4 kali/ minggu, sayur 4 kali/minggu dan buah 3 kali/minggu. Lebih dari separuh anak mengonsumsi ikan 4 kali/minggu (Ahmad et al., 2018a). Perawat berperan penting dalam menilai status gizi anak dan mengidentifikasi faktor risiko, serta memulai pengobatan. Selanjutnya, perawat harus memberikan penyuluhan kepada keluarga dan anak tentang prinsip gizi seimbang, serta menjelaskan efek yang tidak diinginkan dari nutrisi yang tidak seimbang atau tidak mencukupi (Syahrul et al., 2016). Mengacu pada indikator praktik CF yang ditetapkan oleh IYCF untuk anak usia 6-23 bulan yang direkomendasikan oleh (WHO, 2012), semua indikator praktik CF dalam penelitian ini kurang optimal. di antara indikator utama praktik CF, hanya konsumsi makanan yang mendekati standar. Indikator lainnya, yaitu pengenalan tepat waktu untuk CF, EBF, MDD, MAD, dan konsumsi zat besi dan kaya vitamin A makanan, masih rendah. Hasil ini serupa dengan sebuah penelitian dilakukan oleh (Blaney et al., 2015) di Indonesia menemukan bahwa CF praktik untuk anak usia di atas 6 bulan kurang optimal, khususnya pada indikator MDD, konsumsi makanan kaya zat besi dan praktik kebersihan.

Dalam hal ketepatan waktu pengenalan CF, penelitian ini menemukan kurang dari setengah (49,7%) dari anak-anak menerima CF tepat waktu, sedangkan sisanya diperkenalkan lebih awal (4,5% setelah lahir, 8,4% sebelum usia 1 bulan, 37,2% sebelum usia 6 bulan). Penemuan oleh UI dan UNICEF di Aceh juga menghadirkan kondisi serupa, mulai usia 3 hari, anak-anak diberi makan, yaitu air, susu formula, susu segar dan makanan lainnya (biji-bijian, labu kuning, ubi jalar, makanan yang terbuat dari akar dan umbi-umbian) (United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia, 2020). Studi lain pentingnya berbagai pihak untuk mendorong pemeliharaan ASI, pemberian susu formula oleh pemerintah, dan peningkatan tindakan edukasi tentang pemberian makanan pendamping ASI untuk mencegah defisiensi gizi pada anak usia dini (Frizzo et al., 2021). Hasil IBFAN di Indonesia, proporsinya hampir sama, dengan 43,9% anak menerima CF terlalu dini (IBFAN – International Baby Food Action Network, 2011). Sebuah penelitian di Pakistan menyebutkan bahwa 67% dari bayi menerima makanan padat, semi padat dan cair pada usia 6-8 bulan (Na et al., 2017).

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan solid awal pemberian makanan. Sebuah penelitian di Nigeria menemukan bahwa 73,5% dari ibu memberi makan makanan padat sebelum anak-

anaknya mencapai usia 6 bulan, dengan 2,3% dari mereka memberi makan makanan padat setelahnya lahir hingga usia 1 bulan dan 12,9% pada usia 2 bulan (Udoh & Amodu, 2016b). Studi di India dan Ethiopia menemukan bahwa 10,2% dan 10,5% anak-anak menerima CF sebelum 6 bulan, masing-masing (Rao et al., 2011). Studi lain di Ethiopia memperoleh nilai yang sangat rendah proporsinya, yaitu 2,1%, sedangkan 79,7% anak-anak menerima CF tepat waktu (6 bulan) (Mekbib, 2014). Sebuah studi oleh Aguayo menemukan hasil yang sangat mirip dengan 57,4% anak usia 6-23 bulan di Asia Selatan menerima CF tepat waktu (Aguayo, 2017). Perkenalan sebelum waktunya untuk CF adalah masalah global, khususnya di Amerika Latin, the Karibia, dan Asia Pasifik Timur, di mana hampir setengah dari anak-anak menerima CF pada usia 4-5 bulan (White et al., 2017).

SIMPULAN

Pengenalan dini pemberian *complementary feeding* akan berpengaruh terhadap status nutrisi anak. Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, program praktik *complementary feeding* bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap status nutrisi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeshu, M. A., Lelisa, A., & Geleta, B. (2016). Complementary Feeding: Review of recommendations, feeding practices, and dequacy of homemade complementary food preparations in developing countries – lessons from Ethiopia. *Frontiers in Nutrition*, 3(41), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2016.00041>
- Aguayo, V. M. (2017). Complementary feeding practices for infants and young children in South Asia. A review of evidence for action post-2015. *Maternal and Child Nutrition*, 13(January), 1–13. <https://doi.org/10.1111/mcn.12439>
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018a). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: Formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 12(6), 512–520. <https://doi.org/10.4162/nrp.2018.12.6.512>
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018b). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 12(6), 512–520. <https://doi.org/10.4162/nrp.2018.12.6.512>
- American Academy of Pediatrics Committee on Nutrition. (2013). Pediatric nutrition. In R. E. Kleinman & F. R. Greer (Eds.), *American Academy of Pediatrics* (7th Ed).
- Blaney, S., Februhartanty, J., & Sukotjo, S. (2015). Feeding practices among Indonesian children above six months of age: A literature review on their magnitude and quality (part 1). *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 24(1), 16–27. <https://doi.org/10.6133/apjcn.2015.24.1.13>
- Efron, S. ., & Ravid, R. (2019). Writing the Literature Review: A Practical Guide. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 47(4), 414–417. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12312>
- English, L. K., Obbagy, J. E., Wong, Y. P., Butte, N. F., Dewey, K. G., Fox, M. K., Greer, F. R., Krebs, N. F., Scanlon, K. S., & Stoody, E. E. (2019). Timing and amounts of complementary foods and beverages and growth, size, and body composition: A

- systematic review. *American Journal of Clinical Nutrition*, 109, 956S-977S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy267>
- Eriksen, M. B., & Frandsen, T. F. (2018). The impact of patient , intervention , comparison , outcome (PICO) as a search strategy tool on literature search quality : a systematic review. *Journal of the Medical Library Association*, 106(October), 420–431. <https://doi.org/DOI: dx.doi.org/10.5195/jmla.2018.345> Table
- Frizzo, J., Rodrigues, V. C. C., Speridião, P. G. L., & Morais, M. B. (2021). Evaluation of the complementary feeding practices, dietary intake, and nutritional status of infants on a cow's milk protein elimination diet. *Jornal de Pediatria*. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2021.06.005>
- Hanindita, M. (2018). *Mommyclopedia Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- IBFAN – International Baby Food Action Network. (2011). *Report on the Situation of Infant and Young Child Feeding in Lao'S Peoples Democratic Republic (Lao Pdr)*. September, 1–8. http://www.ibfan.org/art/IBFAN-56_LaoPDR2011.pdf
- Kimiywe, J., & Chege, P. (2015). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months in Kitui County, Kenya. *Journal of Applied Biosciences*, 85(1), 7881–7890. <https://doi.org/10.4314/jab.v85i1.10>
- Köksal, E., Yalçın, S. S., Pekcan, G., Özbaş, S., Tezel, B., & Köse, M. R. (2015). Complementary Feeding Practices of Children Aged 12-23 Months in Turkey. *Central European Journal of Public Health*, 23(2), 149–154. <https://doi.org/10.21101/cejph.a3988>
- Kulwa, K. B. M., Mamiro, P. S., Kimanya, M. E., Mziray, R., & Kolsteren, P. W. (2015). Feeding practices and nutrient content of complementary meals in rural central Tanzania: implications for dietary adequacy and nutritional status. *BMC Pediatrics*, 15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12887-015-0489-2>
- Masuke, R., Msuya, S. E., Mahande, J. M., Diarz, E. J., Stray-Pedersen, B., Jahanpour, O., & Mgongo, M. (2021). Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6-24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study. *PloS One*, 16(5), e0250562. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250562>
- Mekbib, E. (2014). Magnitude and Factors Associated with Appropriate Complementary Feeding among Mothers Having Children 6-23 Months-of-Age in Northern Ethiopia; A Community-Based Cross-Sectional Study. *Journal of Food and Nutrition Sciences*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.11648/j.jfns.20140202.13>
- Mutuku, J. N., Ochola, S., & Osero, J. (2020). Maternal Knowledge and Complementary Feeding Practices and their Relationship with Nutritional Status Among Children 6-23 Months Old in Pastoral Community of Marsabit County, Kenya: A Cross-Sectional Study. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 8(3), 862–876. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12944/CRNFSJ.8.3.17>
- Mya, K. S., Kyaw, A. T., & Tun, T. (2019). Feeding practices and nutritional status of children age 6-23 months in Myanmar: A secondary analysis of the 2015-16 Demographic and Health Survey. *PloS One*, 14(1), e0209044.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209044>

- Na, M., Aguayo, V. M., Arimond, M., & Stewart, C. P. (2017). Risk factors of poor complementary feeding practices in Pakistani children aged 6–23 months: A multilevel analysis of the Demographic and Health Survey 2012–2013. *Maternal and Child Nutrition*, 13(November 2016), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12463>
- Ortelan, N., Augusto, R. A., & Souza, J. M. P. de. (2019). Factors associated with the evolution of weight of children in a supplementary feeding program. *Revista brasileira de epidemiologia = Brazilian journal of epidemiology*, 22, e190002. <https://doi.org/10.1590/1980-549720190002>
- Pan American Health Organization. (2003). *Guiding principles for complementary feeding of the breastfed child*. Pan American Health Organization. <http://www.paho.org>
- Pautasso, M. (2013). Ten Simple Rules for Writing a Literature Review. *PLoS Computational Biology*, 9(7), 1–4. <https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1003149>
- Rao, S., Swathi, P. M., Unnikrishnan, B., & Hegde, A. (2011). Study of complementary feeding practices among mothers of children aged six months to two years - a study from coastal south India. *Australasian Medical Journal*, 4(5), 252–257. <https://doi.org/10.4066/AMJ.2011.607>
- Reinbott, A., Jordan, I., Herrmann, J., Kuchenbecker, J., Kevanna, O., & Krawinkel, M. B. (2016). Role of Breastfeeding and Complementary Food on Hemoglobin and Ferritin Levels in a Cambodian Cross-Sectional Sample of Children Aged 3 to 24 Months. *PLoS One*, 11(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0150750>
- Ribas, S. A., de Rodrigues, M. C. C., Mocellin, M. C., Marques, E. S., da Rosa, G. P. C., & Maganha, C. R. (2021). Quality of complementary feeding and its effect on nutritional status in preterm infants: a cross-sectional study. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 34(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/jhn.12762>
- Saaka, M., Wemakor, A., Abizari, A.-R., & Aryee, P. (2015). How well do WHO complementary feeding indicators relate to nutritional status of children aged 6-23 months in rural Northern Ghana? *BMC Public Health*, 15, 1157. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2494-7>
- Samady, W., Campbell, E., Aktas, O. N., Jiang, J., Bozen, A., Fierstein, J. L., Joyce, A. H., & Gupta, R. S. (2020). Recommendations on complementary food introduction among pediatric practitioners. *JAMA Network Open*, 3(8), 1–11. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.13070>
- Sreedhara, M. S., & Banapurmath, C. R. (2014). A study of nutritional status of infants in relation to their complementary feeding practices. *Current Pediatric Research*, 18(1), 39–41.
- Suradi, R. (2010). *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Susanto, T., Syahrul, Sulistyorini, L., Rondhianto, & Yudisianto, A. (2017). Local-food-based complementary feeding for the nutritional status of children ages 6-36 months in rural areas of Indonesia. *Korean Journal of Pediatrics*, 60(10), 320–326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2017.60.10.320>

- Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Susanto, T., Saito, R., & Ahmad, F. (2016). Prevalence of underweight and overweight among school-aged children and its association with children's sociodemographic and lifestyle in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(2), 169–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.04.004>
- Udoh, E. E., & Amodu, O. K. (2016a). Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(1), 2073. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3751-7>
- Udoh, E. E., & Amodu, O. K. (2016b). Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-3751-7>
- United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia. (2020). the State of Children in. *The State of Children in Indonesia p Trends, Opportunities and Challenges for Realizing Children's Rights*. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/The-State-of-Children-in-Indonesia-2020.pdf>
- Viajar, R. V, Dorado, J. B., Azaña, G. P., Ibarra, H. A., Ferrer, E. B., & Capanzana, M. V. (2020). Process Evaluation of Nutrition Intervention Strategy in a Local Philippine Setting. *Journal of Primary Care & Community Health*, 11, 2150132720915407. <https://doi.org/10.1177/2150132720915407>
- Wang, J., Chang, S., Zhao, L., Yu, W., Zhang, J., Man, Q., He, L., Duan, Y., Wang, H., Scherpbier, R., & Shi-an, Y. (2017). Effectiveness of community-based complementary food supplement (Yingyangbao) distribution in children aged 6-23 months in poor areas in China. *PLoS One*, 12(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0174302>
- White, J. M., Bégin, F., Kumapley, R., Murray, C., & Krasevec, J. (2017). Complementary feeding practices: Current global and regional estimates. *Maternal and Child Nutrition*, 13(December 2016), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12505>
- WHO. (2012). Sixty-Fifth World Health Assembly. *Wha65/2012/Rec/1*, May, 1–3. http://www.who.int/nutrition/topics/WHA65.6_resolution_en.pdf?ua=1
- World Health Organization. (2007). Indicators for assessing infant and young child feeding practices. In *WHO Press*.
- World Health Organization. (2009). Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals. In *WHO Press*.